



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TENTANG KEBERSIHAN GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA ANAK DI SD NEGERI 2 MUNDU KABUPATEN INDRAMAYU

Roifatun Nisa¹ Sukhriyatun Fitriyah²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra

Corresponding Author: Roifatun Nisa, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra

E-Mail: yumerosha@gmail.com

Received Desember 23, 2020; **Accepted** Januari 02, 2020; **Online Published** Januari 06, 2021

Abstrak

Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah dasar mempunyai risiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi pada siswa di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 32 siswa kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan pearson chi square dengan Asymp. Sig (2-sided) Pengetahuan sebesar 0.003, pearson chi square dengan Asymp. Sig (2-sided) sikap sebesar 0.002, pearson chi square Asymp. Sig (2-sided) tindakan sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi pada siswa Di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu.

Keywords: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Karies Gigi, Siswa SD.

Abstract

Teeth are part of the chewing apparatus in the digestive system in the human body. The main problem of children's oral health is dental caries. The dental disease that is often suffered by almost all Indonesians is dental caries. Generally, children entering elementary school age have a high risk of caries, because at this school age children usually like to snack on food and drink according to their wishes. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and actions about dental hygiene against dental caries in students at SD Negeri 2 Mundu, Indramayu Regency. This type of research is quantitative research with descriptive research methods. In this study, the time approach used was a cross sectional study. The sample in this study used a total sampling of 32 grade 1 students. The results showed pearson chi square dengan Asymp. Sig (2-sided) knowladgw sebesar 0.003, pearson chi square dengan Asymp. Sig (2-sided) attitudes sebesar 0.002, pearson chi square Asymp. Sig (2-sided) actions sebesar 0.000, so that it can be concluded a relationship between knowledge, attitudes and actions about dental hygiene against dental caries in students at SD Negeri 2 Mundu, Indramayu Regency.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, Dental Caries, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas dalam upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia sekolah dasar agar tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk menunjang kesehatan yang optimal salah satunya adalah kesehatan gigi.[1]

Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah karies gigi sebanyak 57,6 % dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 53,2%. Dan yang paling banyak mengalami karies gigi adalah anak-anak yaitu mencapai 93 %.[2] Oleh karena itu anak-anak perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan cara pencegahan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi karies gigi adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan mengenai karies gigi diperoleh melalui proses kognitif yang kompleks. Adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan mengenai karies gigi yang lebih baik. Sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbau dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang.[3]

Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan

dan minuman sesuai keinginannya.[4] Pemilihan anak-anak kelas I rata-rata berusia 7-8 tahun. Anak-anak pada usia ini rentan terhadap pertumbuhan dan perkembangan karies gigi karena memiliki kebiasaan jajan makanan dan minuman, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian pada anak-anak sekolah dasar kelas I, usia 7-8 tahun di SDN 2 Mundu Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa barat.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti mengenai faktor karies gigi pada siswa sekolah dasar tersebut diantaranya adalah: (1) sebagian besar siswa mengalami karies gigi (2) sebagian besar siswa pengetahuannya kurang tentang karies gigi (3) sebagian besar siswa bersikap acuh tentang kebersihan gigi. Dari permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi pada siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan dalam masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi pada anak di SD Negeri 2 Mundu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi pada anak di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu.

ISI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional study yang bertujuan untuk mempelajari hubungan penyakit dengan paparan dengan cara mengamati status paparan dan penyakit pada suatu waktu atau periode tertentu,

dalam hal ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SDN Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Populasi 32 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 23,0 dengan uji chi square untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan. Analisis data dilakukan dengan dua tahapan yaitu analisis univariat, analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi di SDN 2 Mundu tahun 2020

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	23	71.9	71.9

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Karies Gigi	13	40.6	40.6
Karies Gigi	19	59.4	100.0
Total	32	100.0	

Buruk	9	28.1	100.0
Total	32	100.0	

Berdasarkan table 1 dapat diketahui pengetahuan anak yang baik tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi sebanyak 23 anak (71,9 %) sedangkan pengetahuan anak yang buruk tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi sebanyak 9 anak (28,1 %).

Sikap

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi di SDN 2 Mundu tahun 2020

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	14	43.8	43.8
Buruk	18	56.3	100.0
Total	32	100.0	

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang bersikap buruk dalam kebersihan gigi terhadap karies gigi lebih banyak yaitu 18 (56,3 %) sedangkan siswa yang bersikap baik dalam kebersihan gigi terhadap karies gigi sebanyak 14 (43,8 %).

Tindakan

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap terhadap karies gigi di SDN 2 Mundu tahun 2020

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	14	43.8	43.8
Buruk	18	56.3	100.0
Total	32	100.0	

Berdasarkan tabel 3 siswa yang bertindak baik sebanyak 14 (43,8 %) tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi sedangkan siswa yang bertindak buruk sebanyak 18 (56,3 %) tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi.

Karies Gigi

Tabel 4 Distribusi frekuensi karies gigi di SD Negeri 2 Mundu tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 siswa yang mengalami karies gigi sebanyak 19 (59,4 %) dan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 13 (40,6 %). dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami karies gigi lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalami karies gigi.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi di SD Negeri 2 Mundu Indramayu Tahun 2020

	Karies Gigi				Total
	Tidak karies gigi		Karies gigi		
	n	%	n	%	
Pengetahuan Baik	13	56.5	10	43.5	23
Buruk	0	40.6	9	59.4	9
Total	13	100	19	100	32

Berdasarkan table 5 menunjukkan hubungan pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi dari 32 siswa terdapat 13 siswa (56.5%) dengan pengetahuan baik tidak karies gigi dan yang pengetahuan buruk sebanyak 10 siswa (43.5%) yang karies gigi. Sedangkan pengetahuan buruk dengan karies gigi sebanyak 9 siswa (59,4 %).

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi di SD Negeri 2

	Karies Gigi				Total
	Tidak karies gigi		Karies gigi		
	n	%	N	%	
Sikap Baik	10	71.4	4	28.6	14
Buruk	3	16.7	15	83.3	18
Total	13	100	19	100	32

Mundu Indramayu Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan adanya hubungan sikap siswa tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi dari 32 siswa terdapat 10 siswa dengan sikap baik tidak karies gigi dan yangh sikap baik tapi kares gigi sebanyak 4 siswa. Sedangkan sikap buruk dengan karies gigi sebanyak 15 siswa (83,3%) dan yang bersikap buruk dengan tadc karies gigi sebanyak 3 siswa (16,7).

Tabel 7. Distribusi frekuensi berdasarkan tindakan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi di SD Negeri 2 Mundu Indramayu Tahun 2020

Tindakan	Karies Gigi				Total
	Tidak karies gigi		Karies gigi		
	n	%	n	%	
Tindakan Baik	12	85.7	2	14.3	14
Buruk	1	5.6	17	94.4	18
Total	13	100	19	100	32

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan adanya hubungan tindakan siswa tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi dari 32 siswa terdapat 12 siswa (85.7%) dengan sikap baik tidak karies gigi dan yang bersikap baik tapi karies gigi sebanyak 2 siswa (14.3%). Sedangkan sikap buruk dengan karies gigi sebanyak 17 siswa (94,4 %) dan yang bersikap buruk dengan tidak karies gigi sebanyak 1 siswa (5,6%).

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Pada analisis univariat ini ditampilkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen.

1. Pengetahuan

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.[5] Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjagakebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini.[6]

Informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya kan meningkatkan pengetahuan. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran siswa dan akhirnya akan menyebabkan siswa bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang akan dicapai akan bersifat langgeng karena didasari pada kesadaran mereka sendiri.[7]

2. Sikap

Penelitian sikap siswa tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi yaitu buruk. Hal tersebut karena siswa menyikat gigi hanya kalau di perintah oleh orang tua nya, tidak menyikat gigi sebelum tidur. tidak melakukan control kesehatan gigi serta tidak mengetahui kapan sikat gigi harus di ganti.

Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran dan emosi memegang peranan penting. Seseorang dapat berpikir dan berusaha supaya kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik sehingga terbebas dari karies gigi. Dalam berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga seseorang mempunyai kecenderungan bertindak untuk melakukan pencegahan karies gigi.[7]

3. Tindakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang betindak buruk masih banyak yaitu karena siswa menyikat gigi tidak dua kali dalam sehari dan selalu harus di perintah oleh orang tua ny, tidak melakukan control ke dokter gigi atau perawat gigi serta banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis-manis yang mana hal tersebut adalah pemicu terjadinya karies gigi.

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistim pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Kemampuan untuk memelihara diri agar dapat mencapai tingkat higiene mulut yang memadai adalah, kondisyang memacu tinggi atau rendahnya status kesehatan gigi dan mulut.[8]

4. Karies Gigi

Karies gigi disebut juga dengan gigi berlubang. Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan pulpa yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Tandanya adalah demineralisasi jaringan kerasgigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahanorganiknya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkin remineralisasi terjadi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan.[9]

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi

Hasil uji statistic dengan Chi-Square Test menunjukkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Dengan demikian interpretasi H_0 ditolak dan H_a diterima bearti adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan karies gigi pada siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Azhary Ramadhan yang menyatakan bahwaterdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap

seseorang tentang penyakit dan upayapencegahannya. Semakin tinggi tingkatan sekolah anak maka peran pengetahuan akan semakin terlihat.[5]Sebagian besar anak usia sekolah memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi masih rendah.[10]

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green LW and Kreuter (2000) yang menyatakan bahwa pengetahuan termasuk faktor yang mempermudah (predisposing factor) untuk terjadinya perubahan perilaku. Pengetahuan kesehatan gigi akan mendasari sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.[11]

2. Hubungan Sikap tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi

Hasil uji statistik dengan Chi-Square Test menunjukkan nilai $p = 0,002(p < 0,05)$. Dengan demikian interpretasi H_0 ditolak dan H_a diterima bearti adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan karies gigi pada siswa di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus.[7] Sikap merupakan suatu evaluasi yang positif dan negatif, serta melibatkan emosional seseorang dalam menanggapi objek sosial, artinya bila hasilnya positif maka seseorang akan cenderung mendekati objek, dan sebaliknya bila sikapnya negatif cenderung menjauhi objek. Sikap merupakan kecenderungan yang belum disertai tindakan nyata terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.[11]

3. Hubungan Tindakan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi

Hasil uji statistik dengan Chi-Square Test menunjukkan nilai $p = 0,000 (p < 0,05)$. Dengan

demikian interpretasi H_0 ditolak dan H_a diterima bearti adanya hubungan yang bermakna antara tindakan dengan karies gigi pada siswa di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Tia Monica yaitu terdapat 54 anak (56,8%) yang memiliki tindakan yang baik tidak mengalami karies gigi, 2 anak (2,1%) dengan tindakan yang kurang baik tetapi tidakmengalami karies gigi. Terdapat 41 anak (43,2%) dengan tindakan yang baik tetapi mengalami karies gigi dan 95 anak (97,9%) dengan tindakan yang kurang baik danmengalami karies gigi. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan dan kesadaran perilaku terhadap kesehatan gigi maka semakin rendah tingkat kejadian karies gigi pada murid. Dengan Hasil uji analisis senilai $p (0,000)$ atau $p < 0,05$ maka berarti ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan kejadian karies gigi.[12]

Ternyata dari semua murid yang menderita karies gigi disebabkan karena tindakan menyikat gigi tidak dua kali dalam sehari serta harus adanya perintah atau dsakan dariorang tuanya untuk menyikat gigi, memakan cemilan secara berlebihan atau kebiasaan makan yang mengandung gula dan tidak melakukan cek rutin atau mengunjungi dokter gigi. Maka peneliti berargumen banyaknya anak yang didapatkan terkena karies gigi dan berperilaku negatif sebaiknya kebiasaan menyikat gigi ditingkatkan, menyikat gigi harus menyenangkan agar menyikat gigi tidak harus dengan paksaan, memakan cemilan jangan berlebihan dan sebaiknya setelah mengkonsumsi yang manis diharapkan untuk berkumur, serta rutin melakukan cek up ke dokter gigi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara pengetahuan kebersihan gigi terhadap karies gigi pada siswa Di SD Negeri 2 Mundu Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2020
2. Adanya hubungan antara sikap kebersihan gigi terhadap karies gigi pada siswa Di SD Negeri 2 Mundu Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2020
3. Adanya hubungan antara tindakan kebersihan gigi terhadap karies gigi pada siswa Di SD Negeri 2 Mundu Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2020

Adapun Saran yang peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SD Negeri 2 Mundu
Mengupayakan kampanye kegiatan kebersihan gigi dengan memberiken edukasi tentang jajanan sehat, menggalakkan kegiatan UKGS serta melakukan koordinasi dengan puskesmas agar karies gigi dapat dicegah.
2. Bagi Orang Tua Siswa
Peningkatan peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi anak serta menanamkan sejak dini perilaku pada anak untuk membiasakan menjaga kebersihan gigi dan selalu mengajak anak untuk menyikat gigi bersama.
3. Bagi Institusi Kesehatan

Perlu adanya partisipasi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kebersihan gigi pada anak sehingga diharapkan perilaku anak tidak mengarah pada hal yang negative yang menyebabkan karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
2. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2019. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : BALITBANGKES
3. Budiharto. 2013. *Pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta: EGC; Hal. 17-24
4. Worotitjan I, Mintjelungan CN, Gunawan P. 2013. Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. Hal. 59-68
5. Ramadhan A, Sukmana CBI. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di Smpn 1 Marabahan". Banjarmasin : Dentino Jurnal Kedokteran Gigi.
6. Lintang JC, Palandeng H, Leman MA. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumaluntung Minahasa Utara". Universitas Sam Ratulangi Manado : Jurnal e_GiGi
7. Notoadmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rinneka Cipta; Hal. 133-148
8. Notoadmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rinneka Cipta
9. Pratiwi. 2007. Gigi Sehat. Jakarta :Kompas Media Nusantara
10. Pintaulis dan Hamada T. 2008. Menuju gigi dan mulut sehat pencegahan dan pemeliharaan. Medan: USU Press. Hal: 21–24.
11. Rahayu C, Widiati S, Widyanti N. 2014. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal

Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang
Kota Tasikmalaya. *Maj Ked Gigi*. 21(1) : 27-32

12. Monica Tia. 2016. “Hubungan antara pola makan, pengetahuan, sikap dan tindakan dengan karies gigi pada anak usia sekolah Di SD Negeri Mongisdi III Makassar Tahun 2015”. Makassar : Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin.